



Partisipasi masyarakat Kabupaten Karawang terhadap program vaksinasi Praktik Mandiri Bidan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Bunga Shafira Rizqia Pratami Rosyidin^{*1}, Eka Yuliana², Rachmat Ramdani³

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email: bungashafira75@gmail.com , HP. 085826341539

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Februari 2022

Direvisi: 19 Januari 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6301699

Abstract:

The increasing number of positive Covid-19 in Indonesia is still there. West Java Province itself is still in the category of contributing the most Covid-19 patients in Indonesia, one of the areas that contributes the most patients is Karawang Regency. The government's effort to reduce the positive number of Covid-19 is to provide immediate vaccination to all Indonesian people. To accelerate the distribution of vaccinations to the community, the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) created a family-based vaccination program. The pilot area for this program is Karawang Regency, BKKBN is working with the Karawang Regency Population Control and Family Planning Agency (DPPKB) to help realize the family vaccination program. The PPKB Office itself involved midwives in each sub-district for this program. With the family vaccination program, the participation of people who want to be vaccinated is increasing rapidly, and this is very helpful for the Karawang Regency Government to accelerate the distribution of vaccinations evenly in Karawang Regency.

Keywords: DPPKB, Participation, Vaccination, Karawang

PENDAHULUAN

Vaksinasi adalah proses pemebrian vaksin dengan cara disuntikkan maupun diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan antibody guna menangkal penyakit tertentu. Vaksinasi merupakan salah satu cara terpenting dan tepat untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi tubuh dari infeksi tanpa mengakibatkan efek

samping yang membahayakan. Dengan adanya vaksinasi Covid-19 ini bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibodi di tubuh tanpa harus merasakan rasa sakit karena virus Corona. Program vaksinasi di Indonesia juga merupakan salah satu program nasional yang berupaya untuk mengurangi angka positif Covid-19

Selain keterlibatan pemerintah dalam program vaksiansi Covid-19,

partisipasi masyarakat juga diperlukan untuk mengoptimalkan program vaksinasi Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh Ach. Wasir Ws. Et Al (1999) partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi social dalam situasi tertentu. Ada berbagai proses untuk bisa berpartisipasi, termasuk aspek kepatuhan dan tanggungjawab. Dalam program vaksinasi Covid-19 ini masyarakat memiliki hak dan juga kewajiban untuk vaksin. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kebijakan yang ditetapkan pemerintah tentang wajib vaksin dan pentingnya vaksin untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Peraturan Menteri ini merupakan acuan bagi pemerintahan pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, tenaga kesehatan, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Kabupaten Karawang merupakan wilayah padat penduduk yang menjadi salah satu penyumbang angka positif terbanak di Jawa Barat. Hal ini diakibatkan oleh kesadaran masyarakat yang belum terbangun. Kesadaran merupakan merasa tahu dan mengerti tentang kondisi tertentu dan sadar akan kondisi lingkungannya. Melihat pengertian kesadaran, masyarakat Kabupaten Karawang masih banyak yang belum sadar akan bahaya penyebaran Covid-19. Kesadaran masyarakat ini akhirnya berpengaruh kepada partisipasi masyarakat. Misalnya masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga protocol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. Selain itu, masyarakat Kabupaten Karawang juga masih minim minat untuk melakukan vaksinasi. Hal ini yang menjadi alasan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memilih Kabupaten Karawang sebagai tempat uji coba pelaksanaan vaksinasi berbasis keluarga. Selain itu,

Jepala BKKBN Republik Indonesia, DR dr. Hasto Wardoyo mengungkapkan bahwa Kabupaten Karawang menjadi plot program vaksinasi keluarga di tingkat nasional keran memiliki sarana dan prasarana yang memadai, juga memiliki konsep yang baik dan jelas.

Program vaksinasi keluarga ini pada mulanya BKKBN hanya melakukan percobaan di salah satu rumah warga, ternyata masyarakat sekitar yang melihat itu pun tertarik dan ingin segera divaksin juga. Ini yang membuat BKKBN menerapkan program vaksinasi keluarga. Program vaksinasi keluarga pun dilaksanakan dengan mudah. Program vaksinasi keluarga BKKBN ini melibatkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Karawang untuk membantu mendistribusikan vaksin. Program vaksinasi keluarga ini juga melibatkan Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kabupaten Karawang yang didistribusikan oleh DPPKB Kabupaten Karawang. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) sendiri melibatkan kurang lebih 500 bidan untuk program ini, 208 Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) juga pos KB Desa sebagai fasilitas di lapangan. Persyaratan untuk mengikuti vaksinasi keluarga ini masyarakat hanya perlu membawa *fotocopy* KK dan KTO, nanti data masyarakat yang sudah divaksin akan dimasukkan ke aplikasi P-Care.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi

Partisipasi masyarakat menurut Ach. Wasir Ws. Et Al (1999) bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian tersebut seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggungjawab.

Ketika orang membicarakan partisipasi, maka akan sering kali terumuskan sebagai harus mencangkup partisipasi dalam perencanaan (pengambilan keputusan), pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan pemantauan serta evaluasi. Dalam konteks inilah maka ada sebutan partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Sebagai contoh, Totok Mardikanto (1994), misalnya menyatakan : Berbicara mengenai partisipasi, menurut saya, sudah barang tentu tidak cukup berdasarkan pernyataan formal. Tetapi lebih dari itu adalah peran serta yang aktif secara faktual artinya berperan aktif secara nyata dan bukan hanya sekedar setuju atau diam terhadap apa yang sedang dan telah berlangsung di sekelilingnya, setuju ataupun tidak.

Di samping itu, meninjau atau menilai makna dari partisipasi masyarakat tentu tidak hanya sepotong-sepotong dalam arti, partisipasi yang diberikan harus benar-benar berlangsung sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan bahkan pemeliharaan demi kelanggengan kegiatan-kegiatan yang akan, sedang, dan telah diselesaikan. Sehubungan dengan pengertian itu, jika pengertian adanya partisipasi masyarakat pedaan dalam proses pembangunan hanya dinilai dari selama proses pelaksanaannya saja kiranya tidak dapat dan saya percaya tidak mungkin di sangkal.

Namun, jika yang kita maksudkan adalah, bagaimana partisipasi masyarakat di dalam proses perencanaan, pengawasan dan pemeliharannya memang masih perlu dipertanyakan.

Jadi, konsep atau istilah partisipasi kerap kali diberi makna sebagai peran serta aktif seseorang dalam keseluruhan tahapan atau proses pembangunan atau program apapun, mencangkup tahap pembuatan keputusan (perencanaan), pelaksanaan, pemanfaatan hasil, pemeliharaan dan pemantauan serta evaluasi program. Pemberian makna seperti itu sering kali menjebak siapapun mengenai partisipasi masyarakat, karena tidak selalu mungkin

masyarakat berpartisipasi secara menyeluruh. Jika seperti ini, partisipasi masyarakat menjadi terukur dalam kategori rendah.

Lebih jauh dari ini, yang tidak pernah diperhitungkan atau diukur dalam peneliian adalah bahwa keberperansertaan / partisipasi, ataupun keterlibatan anggota masyarakat dalam suatu program atau kegiatan sebenarnya bisa secara langsung dan tidak langsung. Selain itu, bisa pula disengaja, bisa juga tidak.

Menurut Mikkelsen (1999), ia membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu :

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah Pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi pembangunan.
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung artinya bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Jadi, dari definisi para ahli, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan dalam suatu kegiatan dari seseorang atau kelompok orang (masyarakat) secara sadar dan memahami

untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai pada saat evaluasi.

Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata latin socius yang berarti Kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syakara yang artinya ikut serta dan partisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam sekumplan manusia yang saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu : (1) Interaksi antar warga-warganya, (2) Adat istiadat, (3) Kontinuitas waktu, (4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Dalam Social Process, Cooley mengatakan bahwa masyarakat adalah sebuah organisme. Menurutnya, masyarakat adalah sebuah kehidupan keseluruhan yang dibentuk oleh segmen-segmen yang berbeda, dimana masing-masing memiliki fungsifungsi yang khusus. Juga, masyarakat merupakan suatu kompleks bentuk-bentuk atau proses-proses dimana hidup dan tumbuh dengan interaksi satu dengan yang lain, dengan keseluruhan yang cukup tersatukan dimana letak yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi (Timasheff & Theodorson, 1976).

Jadi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang menurut Sugiyono (2017) yakni sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan didasari oleh filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian model ini peneliti adalah kunci yang akan menjabarkan hasil penelitian kedalam narasi atau gambar-gambar

Teknik pengambilan data dilalui melalui model triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di wilayah kabupaten Karawang dengan model *Non-Participant*. Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik *offline* seperti buku dan *online* seperti *website*.

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan sesuai dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) yang diproses melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data masyarakat Kabupaten Karawang yang berpartisipasi mengikuti program vaksinasi keluarga ditahap pertama.

No	Kecamatan	Tahap 1	
		09-13 Agustus 2021	07-17 September 2021
		Dosis 1	Dosis 2
1	pangkalan	6.156	5.437
2	tegalwaru	6.491	5.307
3	kawawang barat	9.778	9.055
4	karawang timur	9.771	8.724
5	telukjambe barat	6.557	6.082

6	telukjambe timur	10.339	9.335
7	klari	11.000	10.409
8	ciampel	7.675	7.006
9	purwasari	3.829	3.497
10	cikampek	5.459	5.238
11	jatisari	5.678	4.743
12	kotabaru	6.895	6.394
13	banyusari	4.269	3.028
14	tirtamulya	5.460	4.994
15	cilamaya wetan	5.532	3.726
16	cilamaya kulon	5.177	5.345
17	majalaya	4.209	4.068
18	rawamerta	5.711	5.345
19	telagasari	6.136	4.653
20	lemahabang	4.528	3.558
21	cilebar	4.261	3.860
22	tempuran	7.819	7.073
23	rengasdengklok	5.735	4.558
24	kutawaluya	6.395	5.263
25	pedes	8.721	7.019
26	cibuaya	5.323	3.895
27	jayakarta	5.861	4.178
28	tirtajaya	4.536	3.703
29	batujaya	6.020	4.637
30	pakisjaya	6.350	5.036
TOTAL		19.1800	16.3929

Tabel 1 Data Rekap Vaksin Dosis 1
Sumber: Dinkes, Karawang

Data diatas adalah data masyarakat Kabupaten Karawang yang mengikuti program vaksinasi keluarga tahap pertama dengan periode 09 – 13 Agustus untuk dosis pertama dan 07-17 September untuk dosis kedua, dan data tersebut di rekap dari 30 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karawang. Total semua masyarakat yang mengikuti prigram vaksinasi keluarga pada tahap pertama adalah 355.729. melihat angka ini Bupati Karawang, dr. Hj. Cellica Nurrachadiana merasa sangat puas karena ternyata banyak sekali masyarakat Kabupaten Karawang yang berpartisipasi dalam program keluarga ini. Bahkan Bupati

Karawang menegaskan agar program vaksinasi keluarga ini terus berjalan, bahkan Kementerian Kesehatan telah mengirimkan kembali vaksinasi untuk didistribusikan kembali ke masyarakat Kabupaten Karawang.

Dalam hal ini kita melihat bahwa partisipasi masyarakat Karawang dalam program vaksinasi kelurga sangat puas. Ini berarti sebagian masyarakat berpartisipasi dalam program vaksinasi keluarga sudah mematuhi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, juga sebagai masyarakat telah memenuhi kewajibannya untuk membantu memutus mata rantai pensebawan Covid-19 dengan mau untuk divaksin. Ini juga bisa menjadi evaluasi pemerintah Kabupaten Karawang bahwa antusias masyarakat lebih banyak ketika fasilitas tersebut yang menghampiri masyarakat atau istilah yang biasa kita dengar adalah “Menjemput Bola”, dan itu terbukti ketika peneliti mengikuti langsung bagaimana proses vaksinasi keluarga tahap pertama ini. Banyak masyarakat yang berkat abahwa program ini snagat bagus, jadi masyarakat yang jauh dari kota atau dari jauh dari Puskesmas dan pelayanan penyedia vaksin lainnya bisa ikut melakukan vaksinasi dan tidak perlu jauh-jauh mencari pelayanan penyedia vaksin yang lain.

Belum lagi, ketika masyarakat yang sudah jauh mencari pelayanan vaksin tetapi ternyata stok vaksin di hari itu habis dan harus kembali menempuh jalan yang jauh untuk mengantri agar bisa mendapatkan vaksin. Selain bisa meringankan masyarakat untuk mencari pelayanan vaksin, program vaksinasi keluarga ini juga bisa mengurangi kerumunan dan mengurangi jumlah antrian di tempat-tempat vaksinasi yang berada di pusat kota, contohnya adalah pelayanan vaksin di Stadion Singaperbangsa Karawang. Sebelum adanya program vaksinasi keluarga banyak masyarakat Kabupate Karawang yang berbondong-bondong menuju ke Stadion Singaperbangsa untuk mendapatkan vaksin dan banyak pula orang yang sudah menunggu antrian namun tidak

divaksin karena vaksin sudah habis. Dengan adanya vaksin keluarga ini bisa meminimalisir jumlah antrian di pelayanan vaksinasi pusat dan bisa mengurangi kerumunan. Syarat pendaftaran untuk mengikuti vaksin keluarga juga terbilang mudah, masyarakat hanya tinggal mendatangi tempat yang dijadikan pos untuk melakukan vaksinasi keluarga (bisa di Kantor Desa, pos bidan, PLKB) dengan membawa *fotocopy* KK atau KTP, lalu menyerahkan berkas ke bagian administrasi dan tinggal menunggu panggilan untuk divaksin. Selain itu program vaksinasi keluarga juga menyediakan vaksin umur 12 keatas sehingga banyak juga anak-anak yang antusias untuk mengikuti vaksinasi keluarga.

Namun disamping itu, ada beberapa kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi keluarga tahap pertama di Kabupaten Karawang ini. Pertama, masih saja ada beberapa warga yang enggan untuk divaksin. Alasannya bermacam-macam, ada yang memang masih tidak percaya dengan vaksin, ada yang malas untuk mengantri, dan masih banyak alasan lainnya. Sekertaris Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Drs. Imam Alhusaeri juga mengafirmasi adanya masyarakat yang enggan divaksin, beliau mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya vaksin, namun kebijakan yang melibatkan vaksinasi di seluruh sektor itu sangat membantu. Menurut beliau kebijakan yang harus mewajibkan memperlihatkan buku vaksin sebagai syarat untuk melakukan aktivitas seperti masuk ke dalam Mall, Café, Kantor, dan tempat-tempat lainnya, ini membuat masyarakat mau tidak mau harus divaksin agar bisa beraktivitas bebas di luar dengan syarat minimal sudah vaksin dosis pertama.

Kedua, masih ada kekurangan fasilitas dan tenaga kerja terutama di bagian pemasukan data masyarakat. Saat peneliti melakukan praktik di salah satu pos bidan desa, masih adanya kekurangan fasilitas seperti laptop untuk memasukkan data

dengan menggunakan aplikasi P-Care, sehingga menyebabkan penguluran waktu untuk mencari laptop terlebih dahulu. Akibat dari penguluran waktu, beberapa tenaga pembantu termasuk peneliti sering kali pulang lebih terlambat dibanding bidan dan petugas lain untuk memasukan data masyarakat yang sempat menumpuk karena penguluran waktu. Selain itu, karena aplikasi P-Care harus diakses dengan menggunakan internet, banyak pos bidan yang masih belum terpasang Wi-Fi dan harus menggunakan kuota masing-masing. Ini juga menjadi penghambat karena setiap operator memiliki kualitas sinyal yang berbeda-beda. Sehingga banyak yang harus mengulang untuk memasukan data akibat sinyal operator yang kurang memadai. Namun, hal ini bisa diatasi dengan beberapa orang yang membantu menyumbangkan kuota dengan kualitas sinyal yang bagus baik itu inisiatif dari bidan, Rt atau RW, ataupun dari orang-orang yang menjadi tenaga pembantu dalam pelaksanaan program vaksinasi keluarga.

Ketiga, ini mungkin bukan masalah yang besar. Namun untuk beberapa masyarakat ini sangat mengganggu. Ada beberapa oknum yang menjadi peniipan antrian untuk vaksin. Misalnya, sebut saja ini Ibu A. Ibu A adalah oknum yang memiliki relasi atau keterdekatan baik itu dengan bidannya, RT/RW, atau merupakan orang yang berpengaruh di lingkungannya. Akhirnya banyak orang-orang yang menitipkan antrian kepada Ibu A dengan menyerahkan KTP/KKnya kepada Ibu A, dan selanjutnya Ibu A akan meletakkan berkas tersebut di bagian administrasi untuk memasukan berkas yang sudah dititipkan ke antrian. Akibatnya, orang-orang yang sudah dititipkan oleh Ibu A bisa dipanggil terlebih dahulu dibanding orang-orang yang sudah mengantri dengan benar. Untuk beberapa masyarakat hal ini sangat mengganggu, karena bisa saja orang-orang yang mengantri lebih awal sengaja datang pertama karena diwaktu selanjutnya mereka harus bekerja, atau ada kegiatan

yang lain yang penting untuk dihadiri, namun ketika ada penitipan antrian akhirnya mereka mau tidak mau harus menunggu lebih lama lagi. Meskipun akhirnya semua orang mendapatkan vaksin namun tetap saja ini bukanlah hal yang benar dan sudah meresahkan banyak masyarakat.

Terlepas dari masih adanya kekurangan dan hambatan yang terjadi, nyatanya program vaksinasi keluarga tahap pertama ini sudah mencapai target yang diinginkan. Partisipasi masyarakat Kabupaten Karawang melebihi target dan ini menjadi acuan untuk pemerintah Kabupaten Karawang agar meneruskan program vaksinasi keluarga hingga seluruh masyarakat di Kabupaten Karawang mendapatkan vaksin secara merata, dan mengurangi angka positif Covid-19 di Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selain Dinas Kesehatan, ternyata Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana juga memiliki peran dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan berpartisipasi dalam program Vaksinasi Keluarga. Setelah merasakan bagaimana terjun langsung dalam program vaksinasi keluarga, peneliti merasa bahwa program vaksinasi keluarga yang dilakukan perdana di Kabupaten Karawang terbilang sudah mencapai target. Karena dengan adanya program vaksinasi keluarga ini, partisipasi masyarakat Kabupaten Karawang untuk divaksin meningkat. Banyak sekali masyarakat yang senang akan kehadiran vaksinator di lingkungan rumahnya. Selain karena terjangkau, pelaksanaan vaksinasi keluarga ini tidak memakan waktu dan biaya yang banyak sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke pusat kota atau mencari-cari vaksinator yang lain dan tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk divaksin.

Melihat angka yang sudah didapat dari data masyarakat yang sudah mengikuti

program vaksinasi keluarga, masyarakat Kabupaten Karawang berarti sudah banyak yang memenuhi kewajiban untuk membantu sesama dalam menjaga kesehatan dengan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 karena mereka mau untuk divaksin. Selain itu, masyarakat yang sudah divaksin juga sudah mematuhi kebijakan pemerintah untuk wajib vaksin, meski beberapa masyarakat yang sebenarnya divaksin hanya sebagai persyaratan agar bisa beraktivitas di luar, namun banyak juga masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya vaksinasi baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Mengesampingkan itu, pada intinya partisipasi masyarakat Kabupaten Karawang dalam mengikuti program vaksinasi keluarga terus meningkat dan hampir diseluruh penjuru Kabupaten Karawang telah terjangkau vaksinator dari program vaksinasi keluarga.

Tetapi masih banyak hambatan dan kekurangan dalam program vaksinasi keluarga ini, seperti kurangnya sarana untuk memasukan data masyarakat yang sudah divaksin ke dalam aplikasi, tidak adanya fasilitas WiFi, dan masih ada masyarakat yang belum mau untuk divaksin karena kurangnya edukasi. Namun ini tidak menjadi penghalang yang besar untuk terus melakukan program vaksinasi keluarga, dan penulis merasa wajar dalam kekurangan-kekurangan itu karena program vaksinasi keluarga ini perdana dilakukan di Kabupaten Karawang, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam teknis itu menjadi hal yang wajar.

Saran

Melakukan sosialisasi lagi terkait pentingnya vaksin untuk sesama adalah solusi untuk masyarakat yang masih tidak mau untuk divaksin, juga tetap memberi dukungan agar tidak termakan berita bohong dan terus meyakinkan bahwa vaksin ini aman untuk tubuh. Lalu, membuka konsultasi untuk masyarakat yang tidak bisa divaksin karena sakit, seperti diabetes, hipertensi dan lain-lain. Karena

banyak masyarakat yang ingin divaksin namun terhalang kondisi tubuh yang tidak memungkinkan untuk di vaksin. Beri mereka saran atau alternatif pengganti vaksin, karena justru masyarakat dengan kondisi tubuh yang kurang vit ini memiliki potensi tertular lebih tinggi dibanding yang tidak memiliki penyakit apapun.

Menambah fasilitas seperti laptop, pulpen, meja, dan printer. Karena ketika penulis membantu langsung dalam pelaksanaan vaksinasi keluarga, kurangnya fasilitas untuk entry data ini sangat menghambat waktu, belum lagi ketika jam mulainya vaksin diundur, ini membuat molor waktu hingga bisa mencapai satu jam. Selain itu, antrian dalam penerimaan vaksin ini perlu diperhatikan pada setiap posko pemberian vaksin. Agar lebih teratur dan sesuai antrian. Karena jika penitipan antrian ini terus ada maka nantinya akan menjadi keresahan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya penertiban di dalam antrian vaksinasi agar semuanya teratur dan nantinya tidak akan ada konflik yang terjadi di kalangan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Gerakan Vaksinasi Berbasis Keluarga Dimulai di Karawang*. Jakarta: BKKBN.
- D, W. E. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid -19 di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*.
- Diskominfo Karawang. (2021, 12 12). *Pemerintah Kabupaten Karawang*. Retrieved from Karawang Percontohan Vaksinasi Keluarga Tingkat Nasional: <https://karawangkab.go.id/berita/karawang-percontohan-vaksinasi-keluarga-tingkat-nasional-0>
- Karawang, B. K. (2021). *Kabupaten Karawang dalam Angka 2021*. Karawang: CV. Hegar.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardianto, T. (1994). *Metode penelitian dan evaluasi pemberdayaan masyarakat*. Surakarta: LPP UNS.
- Mikkelsen, B. (1999). *METODE PENELITIAN PARTISIPATORIS DAN UPAYA UPAYA PEMBERDAYAAN; sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nichollas, S., Timassheff, T., & George, A. (1976). *Sociological Theory*. Brazilia: Random House.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umasangaji. (2016). Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timu. *Jurnal Holistik*, 5-9.